**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Matematika adalah pelajaran yang biasanya dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit oleh anak-anak maupun orang dewasa. Menformulasikan definisi matematika tidaklah semudah yang dibayangkan karena definisi dan tujuan pembelajaran matematika akan selalu menyesuaikan dengan tuntutan perubahan zaman. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia selama ini mengalami pembaharuan kurikulum beberapa kali yaitu KBK, KTSP, dan Kurikulum 2013 yang saat ini mulai diterapkan. Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian outentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Modul pelatihan implementasi kurikulum 2013).

Penguatan proses pembelajaran dilakukan dalam kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menemukan kebenaran ilmiah dengan melihat suatu fenomena atau kejadian yang dapat dijelaskan dengan penalaran dan bukan hanya dongeng/khayalan. Pembelajaran tersebut berpusat pada siswa dan melibatkan mereka dengan menghubungkan kurikulum dengan kehidupan nyata. Sehingga, nantinya akan meningkatkan dan menyeimbangkan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang cakap. Untuk itu peneliti menggunakan kegiatan pembelajaran tersebut dengan metode *Inquiry Suchman* (inkuiri) yang diawali dengan eksplorasi konsep, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan sesuai dengan pengetahuan awal yang mereka miliki (Hamdani, 2010:23).

Kenyataan yang masih terjadi hingga saat ini, masih banyak siswa yang masih sulit memahami pelajaran terutama matematika. Hal ini disebabkan pembelajaran yang masih berpusat kepada guru, sehingga siswa hanya mendengarkan saja apa yang di berikan guru. Selanjutnya apabila siswa tersebut tidak paham materi yang diberikan maka akan malas mempelajari matematika. Akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa dibawah KKM yang diinginkan. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat dari Rangga S (Media 2014:34) “Belajar akan lebih aktif dengan pembelajaran berpusat pada siswa, sedangkan guru sebagai fasilitator,”.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas VII B menunjukkan masih banyak siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan minimum (KKM) matematika yang berlaku di SMP Negeri 5 Kecamatan Ngrayun yaitu 70. Persentase keberhasilan siswa mencapai KKM dari dua kali ulangan harian matematika di kelas VII B SMP N 5 NGRAYUN dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Persentase Pencapaian KKM Siswa Kelas VII B**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Ulangan Harian | Banyak siswa yang mencapai KKM | Persentase ketercapaian |
| UH 1 | 10 | 37,03% |
| UH 2 | 16 | 59,25% |

Hasil belajar siswa pada Tabel 1.1 dari dua kali ulangan harian pada mata pelajaran matematika siswa kelas VII B SMP N 5 NGRAYUN terlihat belum sesuai dengan harapan yang peneliti inginkan yaitu siswa tuntas sebanyak 75% dari jumlah siswa. Begitu juga hasil dari sikap anak yang masih 60% yang memenuhi kriteria baik, dapat di lihat dari hasil observasi guru pada semester sebelumnya. Sedangkan untuk keterampilan siswa juga masih belum mencapai 70% hal ini bisa dilihat juga dari hasil observasi yang dilakukan saat menyelesaikan masalah yang diberikan.

Hal ini disebabkan siswa masih mengalami kesulitan atau lamban dalam menangkap pelajaran matematika, karena banyak siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran dengan konsep informatif, siswa hanya akan mendengarkan, mencatat penjelasan, dan mengerjakan soal. Kegiatan pembelajaran akan terpusat kepada guru yang mengakibatkan siswa cenderung pasif. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat dari Rangga S (Media 2014:34) “Belajar akan lebih aktif dengan pembelajaran berpusat pada siswa, sedangkan guru sebagai fasilitator,”. Untuk itu model pembelajaran perlu untuk diganti agar anak lebih aktif lagi dalam pembelajaran dimana siswa harus mencari tahu materi dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Dengan cara/metode tersebut diharapkan siswa akan lebih mampu mempelajari matematika dan mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata (sehari-hari).

Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya materi yang belum dimengerti juga sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, sehingga sekali siswa tidak paham maka selanjutnya akan malas untuk mempelajari matematika. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan aktivitas siswa agar dapat memilih dan menerapkan cara/metode yang tepat guna menyelesaikan permasalahannya yang dihadapinya dengan benar yang pada akhirnya hasil belajar diharapkan dapat optimal.

Untuk mengatasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti pernah melakukan beberapa upaya diantaranya dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode *inquiry*, yang bertujuan agar dalam kegiatan pembelajaran melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Kenyataan yang masih terjadi saat ini hanya beberapa orang siswa saja yang aktif dalam pembelajaran matematika. Upaya yang telah dilakukan ternyata belum dapat mencapai hasil yang memuaskan. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih tetap rendah, demikian pula dengan hasil belajarnya, sebagian besar siswa masih dibawah standar ketuntasan minimum yang berlaku di SMP N 5 NGRAYUN. Peneliti menduga penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII B diantaranya adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan selama ini belum begitu bervariasi dan belum sesuai dengan karakteristik siswa yang ada di kelas VII B tersebut. Apabila masalah ini dibiarkan, dapat mengakibatkan semakin rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengubah cara penyampaian materi yang konvensional menjadi pembelajaran yang lebih mengoptimalkan aktivitas siswa melalui pendekatan saintifik. Sebuah pendekatan terhadap pembelajaran yang diharapkan bagi peneliti agar siswa mampu memahami konsep materi matematika terutama materi segiempat dan segitiga. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba menerapkan pembelajaran matematika melalui pendekatan saintifik dengan melaksanakan penelitian berjudul ***“Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Saintifik dengan Metode Inquiry Suchman Kelas VIIB Semester Genap SMPN 5 Kecamatan Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014”.***

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran SMPN 5 Kecamatan Ngrayun yang masih monoton.
2. Siswa SMPN 5 Kecamatan Ngrayun kurang berminat dan menjadi bosan.
3. Kurangnya keaktifan siswa SMPN 5 Kecamatan Ngrayun dalam pembelajaran matematika.
4. Siswa cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
5. Masih lemahnya siswa SMPN 5 Kecamatan Ngrayun dalam menangkap pelajaran matematika.
6. Kurangnya keberanian siswa SMPN 5 Kecamatan Ngrayun dalam bertanya masalah yang belum dipahami, sehingga mengakibatkan siswa malas mempelajari matematika.
7. Rendahnya hasil belajar siswa SMPN 5 Kecamatan Ngrayun untuk mata pelajaran matematika.
8. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan peneliti ini adalah sebagai berikut:

* + - 1. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VIIB semester genap tahun ajaran 2013/2014 di SMP N 5 Kecamatan Ngrayun.
      2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pendekatan Saintifik (Scientific Approach).*
      3. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Inquiry Suchman*.
      4. Materi yang digunakan adalah segitiga dan segiempat pada mata pelajaran matematika.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Pembelajaran melalui Pendekatan Saintifik* *dengan Metode Inquiry Suchman* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIIB SMP Negeri 5 Ngrayun materi pokok segitiga dan segiempat?
2. Bagaimana penerapan *Pembelajaran melalui Pendekatan Saintifik dengan Metode Inquiry Suchman* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIB SMP Negeri 5 Ngrayun materi pokok segitiga dan segiempat?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan yang diharapkan dalam penelitian eksperimen adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah penerapan *Pembelajaran melalui Pendekatan Saintifik* *dengan Metode Inquiry Suchman* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIIB SMP Negeri 5 Ngrayun materi pokok segitiga dan segiempat.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan *Pembelajaran melalui Pendekatan Saintifik* *dengan Metode Inquiry Suchman* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIB SMP Negeri 5 Ngrayun materi pokok segitiga dan segiempat.
3. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi peneliti
2. Sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan peneliti agar dalam proses belajar mengajar bisa menciptakan pembelajaran yang aktif.
3. Dapat mengaplikasikan pengetahuan ke dalam kehidupan nyata.
4. Sebagai tambahan wawasan berfikir ilmiah dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan matematika dalam menggunakan Pembelajaran Pendekatan Saintifikdengan metode *Inquiry Suchman.*
5. Bagi pendidik
6. Menambah wawasan tentang pendekatan saintifik dengan metode *Inquiry Suchman* dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan pada kelas VIIB SMPN 5 Ngrayun.
7. Memberikan solusi terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran matematika khususnya terkait dengan hasil belajar dan aktivitas belajar kelas VIIB SMPN 5 Ngrayun.
8. Bagi siswa
9. Menciptakan suasana pembelajaran aktif yang penuh dengan keterlibatan siswa.
10. Meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.
11. Siswa tidak malu bertanya pada temannya sendiri.
12. Membantu siswa mengaplikasikan apa yang di pelajari dalam kehidupan sehari-hari.